

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Cakupan Puskesmas Bantar

Secara geografis UPTD Puskesmas Bantar terletak di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, wilayah kerja Puskesmas Bantar berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu:

Sebelah Barat : Kelurahan Cibunigeulis

Sebelah Timur : Kelurahan Argasari

Sebelah Utara : Kelurahan Sukarindik

Sebelah Selatan : Kelurahan Linggajaya

Luas wilayah kerja Puskesmas Bantar mencapai 6.123 km² , memiliki wilayah kerja sebanyak 3 kelurahan yaitu Kelurahan Bantarsari, Kelurahan Sukajaya dan Kelurahan Sukamulya.

Penyelenggaraan pelayanan di UPTD Puskesmas Bantar mengacu pada Permenkes nomor 75 tahun 2014 tentang puskesmas, diantaranya adalah Pelayanan Kesehatan Umum (PKU), Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut (PKG), Pelayanan KIA/KB, Pelayanan Persalinan, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Promosi Kesehatan, Pelayanan Kefarmasian, Pelayanan Kesehatan Lingkungan dan Pelayanan Laboratorium.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di wilayah kerja
Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Bantarsari	6.094	5.908	12.002
2	Sukajaya	3.342	3.184	6.526
3	Sukamulya	3.932	3.710	7.642
			Jumlah	26.170

Sumber: Profil UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah penduduk terbanyak menurut jenis kelamin yaitu penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 13,368.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di wilayah kerja
Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Tamat SD	2.597
2	SD/MI	7.580
3	SMP/MTS	4.116
4	SMA/SMK	5.602
5	DIPLOMA I/DIPLOMA II	114
6	AKADEMI/DIPLOMA III	383
7	UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	1.145
8	S1	66
9	S2	6
Jumlah		21.609

Sumber: Profil UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2021

Berdasarkan table 4.2 sebanyak 2.597 penduduk di wilayah kerja Puskesmas Bantar memiliki pendidikan tamat SD. Sedangkan penduduk yang memiliki pendidikan hingga DIII, DIV, S1 dan S2 berturut-turut sebanyak 383, 1.145, 66 dan 6 orang.

B. Analisis Univariat

1. Karakter Responden

a. Usia Ibu

Tabel 4.3
Distribusi Nilai Statistik Berdasarkan Usia pada Ibu Balita
Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun
2022

Statistik	Kasus	Kontrol
Mean	29,98	30,88
Median	29,00	29,00
Std. Deviasi	5,762	6,470
Min	21	21
Max	43	47

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol minimum usia responden sama yaitu 21 tahun, sedangkan maksimum usia responden adalah 43 tahun dan 47 tahun. Rata-rata usia responden pada kedua kelompok berturut-turut adalah 29,98 tahun dan 30,88 tahun.

b. Pendidikan Ibu

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Pendidikan pada Ibu Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja
Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan Ibu	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tamat SD/MI	4	10,0	11	13,8
2	Tamat SMP/SLTP	10	25,0	26	32,5
3	Tamat SMA/SMK/SLTA	26	65,0	33	41,3
4	Tamat (D1/D2/D3)	0	0	5	6,3
5	Tamat (S1/S2)	0	0	5	6,3
Jumlah		40	100	80	100

Table 4.4 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar adalah tamat SMA/SMK/SLTA yaitu sebanyak 26 orang (65%) dan 33 orang (41,3%).

c. Pekerjaan Ibu

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan Ibu	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak Bekerja/IRT	38	95,0	70	87,5
2	Wiraswasta/Pedagang	1	2,5	5	6,3
3	PNS/Honorer	0	0	3	3,8
4	Karyawan/Pegawai Swasta	1	2,5	2	2,5
Jumlah		40	100	80	100

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok kasus dan kontrol memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pada kelompok kasus (95,0%) dan kelompok kontrol (87,5%).

d. Pendapatan Keluarga

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga pada Ibu Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Pendapatan Keluarga	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Penghasilan <UMK	23	57,5	45	56,3
2	Penghasilan ≥UMK	17	42,5	35	43,8
Jumlah		40	100	80	100

Table 4.6 menunjukkan sebagian besar responden baik pada kelompok kasus maupun kontrol memiliki tingkat pendapatan dibawah UMK yaitu 23 orang (57,5%) pada kelompok kasus dan 45 orang (56,3%) pada kelompok kontrol.

2. Karakteristik Balita

a. Usia Balita

Tabel 4.7
Distribusi Nilai Statistik Berdasarkan Usia pada Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Statistik	Kasus	Kontrol
Mean	28,38	30,08
Median	30,00	29,50
Std. Deviasi	11,668	12,267
Min	12	12
Max	54	57

Table 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata usia balita pada kelompok kasus dan kontrol tidak jauh berbeda yaitu 28,38 bulan dan 30,08 bulan. Adapun minimum usia balita pada kedua kelompok adalah sama yaitu 12 bulan, sedangkan maksimum usia balita pada kelompok kasus yaitu 54 bulan dan kelompok kontrol yaitu 57 bulan.

b. Jenis Kelamin Balita

Proporsi balita berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 balita (50%), sedangkan balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 balita (50%). Hasil ini sama baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol berdasarkan hasil *matching* yang telah dilakukan.

3. Sanitasi Lingkungan

a. Sarana Air Bersih

1) Hasil Observasi Sarana Air Bersih

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Observasi Mengenai Sarana Air Bersih di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel	Kasus					Kontrol				
	Ya	%	Tidak	%	F	Ya	%	Tidak	%	F
Sarana Air Bersih										
Tempat penampungan air tertutup	24	60,0	16	40,0	40	59	73,8	21	26,3	80
Kualitas air menurut parameter fisik :										
a. Tidak Berbau	39	97,5	1	2,5	40	77	96,3	3	3,8	80
b. Tidak Berasa	39	97,5	1	2,5	40	77	96,3	3	3,8	80
c. Tidak Berwarna	37	92,5	3	7,5	40	75	93,8	5	6,3	80
Jarak dengan sumber pencemar (<i>septic tank</i> , tempat pembuangan sampah, kotoran hewan, SPAL, sampah dan lainnya) >10 meter	15	37,5	25	62,5	40	57	71,3	23	28,8	80
Aman dari kemungkinan terjadinya kontaminasi	37	92,5	3	7,5	40	80	100	0	0	80
a. Sarana terlindungi dari sumber kontaminasi baik limbah domestik maupun industri (non perpipaan)										
b. Tidak boleh ada kontaminasi silang dengan saluran pipa limbah dibawah permukaan tanah										
Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang pembawa penyakit	36	90,0	4	10,0	40	73	91,3	7	8,8	80

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil observasi sarana air bersih responden paling banyak tidak memenuhi syarat adalah jarak dengan sumber pencemar (*septic tank*, tempat pembuangan sampah, kotoran hewan, SPAL, sampah dan lainnya) >10 meter.

2) Berdasarkan kategori variabel Sarana Air Bersih

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Air Bersih di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Sarana Air Bersih	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak Memenuhi Syarat	31	77,5	29	36,3
2	Memenuhi Syarat	9	22,5	51	63,8
	Jumlah	40	100	80	100

Berdasarkan tabel 4.9 Diketahui bahwa responden yang memiliki sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat pada kelompok kontrol.

b. Sarana Jamban

1) Hasil Observasi Sarana Jamban

Table 4.10

Distribusi Frekuensi Observasi Mengenai Sarana Jamban di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel	Kasus					Kontrol				
	Ya	%	Tidak	%	F	Ya	%	Tidak	%	F
Sarana Jamban										
Tidak mencemari sumber air bersih, jarak jamban dengan sumber air bersih >10meter	15	37,5	25	62,5	40	57	71,3	23	28,8	80
Jamban memiliki lantai yang kedap air dan tidak licin	38	95,0	2	5,0	40	75	93,8	5	6,3	80
Jamban memiliki dinding	40	100,0	0	0	40	78	97,5	2	2,5	80
Jamban memiliki atap	35	87,5	5	12,5	40	78	97,5	2	2,5	80
Jamban mudah dibersihkan	35	87,5	5	12,5	40	76	95,0	4	5,0	80
Jamban tidak menimbulkan bau	37	92,5	3	7,5	40	76	95,0	4	5,0	80
Terdapat <i>septic tank</i>	25	62,5	15	37,5	40	71	88,8	9	11,3	80

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil observasi sarana jamban responden paling banyak tidak memenuhi syarat adalah jarak jamban dengan sumber air bersih <10meter.

2) Berdasarkan kategori variabel Sarana Jamban

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Jamban di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Sarana Jamban	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak Memenuhi Syarat	30	75,0	26	32,5
2	Memenuhi Syarat	10	25,0	54	67,5
	Jumlah	40	100	80	100

Berdasarkan tabel 4.11 Diketahui bahwa responden yang memiliki sarana jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan pada kelompok kasus lebih banyak dibandingkan masyarakat yang

memiliki sarana jamban tidak memenuhi syarat pada kelompok kontrol.

c. Sarana Pengolahan Sampah

1) Hasil Observasi Sarana Pengolahan Sampah

Table 4.12
Distribusi Frekuensi Observasi Mengenai Sarana Pengolahan Sampah di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel	Kasus					Kontrol				
	Ya	%	Tidak	%	F	Ya	%	Tidak	%	F
Sarana Pengolahan Sampah										
Berada dekat dengan penghasil sampah/ terdapat tempat sampah	27	67,5	3	32,5	40	59	73,8	21	26,3	80
Memiliki penutup dan mudah dibuka	10	25,0	30	75,0	40	50	62,5	30	37,5	80
Terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak mudah bocor	20	50,0	20	50,0	40	50	62,5	30	37,5	80
Tidak menjadi tempat berkembang biak vector pembawa penyakit (lalat, tikus dan kecoa)	32	80,0	8	20,0	40	54	67,5	26	32,5	80

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa hasil observasi sarana pengolahan sampah responden paling banyak tidak memenuhi syarat adalah sarana pengolahan sampah tidak memiliki penutup dan mudah dibuka dan terbuat dari bahan yang tidak kedap air dan mudah bocor.

2) Berdasarkan kategori variabel Sarana Pengolahan Sampah

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Pengolahan Sampah di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Sarana Pengolahan Sampah	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak Memenuhi Syarat	32	80,0	31	38,8
2	Memenuhi Syarat	8	20,0	49	61,3
	Jumlah	40	100	80	100

Berdasarkan tabel 4.13 Diketahui bahwa responden yang memiliki sarana pengolahan sampah yang tidak memenuhi syarat

lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.

d. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

1) Hasil Observasi Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Table 4.14

Distribusi Frekuensi Observasi Mengenai Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel	Kasus					Kontrol				
	Ya	%	Tidak	%	F	Ya	%	Tidak	%	F
Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)										
Tertutup dan tidak terbuka	21	52,5	19	47,5	40	66	82,5	14	17,5	80
Saluran lancar dan tidak menimbulkan genangan air	33	82,5	7	17,5	40	70	87,5	10	12,5	80
Tidak mencemari sumber air bersih (Jarak >10 m)	25	62,5	15	37,5	40	58	72,5	22	27,5	80
Tidak menimbulkan bau	29	72,5	11	27,5	40	72	90,0	8	10,0	80
Tidak menimbulkan becek	35	87,5	5	12,5	40	74	92,5	6	7,5	80

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa hasil observasi sarana pembuangan air limbah (SPAL) responden paling banyak tidak memenuhi syarat adalah sarana SPAL tidak tertutup dan terbuka dan mencemari sumber air bersih (Jarak <10 m).

- 2) Berdasarkan kategori variabel Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Saluran
Pembuangan Air Limbah (SPAL) di wilayah kerja Puskesmas
Bantar Tahun 2022

No	Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak Memenuhi Syarat	29	72,5	26	32,5
2	Memenuhi Syarat	11	27,5	54	67,5
Jumlah		40	100	80	100

Berdasarkan tabel 4.15 Diketahui bahwa responden yang memiliki sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang tidak memenuhi syarat kesehatan lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus dibandingkan pada kelompok kontrol.

4. Personal Hygiene Ibu

1) Jawaban Kebersihan Tangan

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai
Pertanyaan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun di
wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1.	Apakah ibu mencuci tangan dengan air mengalir.				
	a. Ya	37	92,5	66	82,5
	b. Tidak	3	7,5	14	17,5
	Total	40	100	80	100
2.	Apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih.				
	a. Ya	38	95,0	64	80,0
	b. Tidak	2	5,0	16	20,0
	Total	40	100	80	100
3.	Apakah ibu menggosok kedua permukaan tangan dan sela-sela jari Ketika mencuci tangan.				
	a. Ya	33	82,5	59	73,8
	b. Tidak	7	17,5	21	26,3
	Total	40	100	80	100
4.	Apakah ibu mencuci tangan setiap kali tangan kotor (setelah memegang benda, memegang binatang, berkebun dll).				
	a. Ya	39	97,5	63	78,8
	b. Tidak	1	2,5	17	21,3
	Total	40	100	80	100
5.	Apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun setelah menceboki anak.				
	a. Ya	39	97,5	69	86,3
	b. Tidak	1	2,5	11	13,8
	Total	40	100	80	100
6.	Apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun setelah BAB.				
	a. Ya	38	95,0	70	87,5
	b. Tidak	2	5,0	10	12,5
	Total	40	100	80	100
7.	Apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum menyuapi anak.				
	a. Ya	36	90,0	55	68,8
	b. Tidak	4	10,0	25	31,3
	Total	40	100	80	100
8.	Apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum memegang makanan				
	a. Ya	22	55,0	51	63,8
	b. Tidak	18	45,0	29	36,3
	Total	40	100	80	100
9.	Apakah ibu selalu mencuci tangan sebelum memberi ASI				
	a. Ya	12	30,0	34	42,5
	b. Tidak	28	70,0	46	57,5
	Total	40	100	80	100

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pada pertanyaan nomor satu terkait apakah ibu mencuci tangan dengan air mengalir jawabannya yaitu pada kelompok kasus 37 responden menjawab ya dan 3 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 66 responden menjawab ya dan 14 responden menjawab tidak mencuci tangan dengan air mengalir.

Pertanyaan nomor dua terkait apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih jawabannya yaitu pada kelompok kasus 38 responden menjawab ya dan 2 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 64 responden menjawab ya dan 16 responden menjawab tidak mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih.

Pertanyaan nomor tiga terkait apakah ibu menggosok kedua permukaan tangan dan sela-sela jari Ketika mencuci tangan jawabannya yaitu pada kelompok kasus 33 responden menjawab ya dan 7 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 59 responden menjawab ya dan 21 responden menjawab ibu tidak menggosok kedua permukaan tangan dan sela-sela jari ketika mencuci tangan.

Pertanyaan nomor empat terkait apakah ibu mencuci tangan setiap kali tangan kotor (setelah memegang benda, memegang binatang, berkebun dll) jawabannya yaitu pada kelompok kasus 39 responden menjawab ya dan 1 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 63 responden menjawab ya dan 17 responden

menjawab ibu tidak mencuci tangan setiap kali tangan kotor (setelah memegang benda, memegang binatang, berkebun dll).

Pertanyaan nomor lima terkait apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun setelah menceboki anak jawabannya yaitu pada kelompok kasus 39 responden menjawab ya dan 1 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 69 responden menjawab ya dan 11 responden menjawab ibu tidak mencuci tangan menggunakan sabun setelah menceboki anak.

Pertanyaan nomor enam terkait apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun setelah BAB jawabannya yaitu pada kelompok kasus 38 responden menjawab ya dan 2 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 70 responden menjawab ya dan 10 responden menjawab ibu tidak mencuci tangan menggunakan sabun setelah BAB.

Pertanyaan nomor tujuh terkait apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum menyuapi anak jawabannya yaitu pada kelompok kasus 36 responden menjawab ya dan 4 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 55 responden menjawab ya dan 25 responden menjawab ibu tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum menyuapi anak.

Pertanyaan nomor delapan terkait apakah ibu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum memegang makanan jawabannya

yaitu pada kelompok kasus 22 responden menjawab ya dan 18 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 51 responden menjawab ya dan 29 responden menjawab ibu tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum memegang makanan.

Pertanyaan nomor sembilan terkait apakah ibu selalu mencuci tangan sebelum memberi ASI jawabannya yaitu pada kelompok kasus 12 responden menjawab ya dan 22 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 34 responden menjawab ya dan 46 responden menjawab ibu tidak selalu mencuci tangan sebelum memberi ASI.

2) Berdasarkan kategori variabel kebiasaan mencuci tangan pakai sabun

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Kurang	23	57,5	21	26,3
2	Baik	17	42,5	59	73,8
Jumlah		40	100	80	100

Berdasarkan tabel 4.17 Diketahui bahwa responden yang memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang kurang pada kelompok kasus lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol.

3) Jawaban Kebiasaan memotong kuku

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai
Pertanyaan Kebiasaan Memotong Kuku di wilayah kerja
Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1.	Apakah ibu memotong kuku balita setiap 1 kali 1 minggu.				
	c. Ya	33	82,5	73	91,3
	d. Tidak	7	17,5	7	8,8
	Total	40	100	80	100
2.	Apakah ibu memotong kuku setiap 1 kali 1 minggu.				
	c. Ya	17	42,5	53	66,3
	d. Tidak	23	57,5	27	33,8
	Total	40	100	80	100
3.	Apakah ibu membersihkan kuku yang kotor dengan sabun saat mandi.				
	c. Ya	25	62,5	51	63,8
	d. Tidak	15	37,5	29	36,3
	Total	40	100	80	100

Table 4.18 menunjukkan pertanyaan nomor satu apakah ibu memotong kuku balita setiap 1 kali 1 minggu jawabannya yaitu pada kelompok kasus 33 responden menjawab ya dan 7 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 73 responden menjawab ya dan 7 responden menjawab ibu tidak memotong kuku balita setiap 1 kali 1 minggu.

Pertanyaan nomor dua apakah ibu memotong kuku setiap 1 kali 1 minggu jawabannya yaitu pada kelompok kasus 17 responden menjawab ya dan 23 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 53 responden menjawab ya dan 27 responden menjawab ibu tidak memotong kuku setiap 1 kali 1 minggu.

Pertanyaan nomor tiga apakah ibu membersihkan kuku yang kotor dengan sabun saat mandi jawabannya yaitu pada kelompok

kasus 25 responden menjawab ya dan 15 responden menjawab tidak. Kelompok kontrol, 51 responden menjawab ya dan 29 responden menjawab tidak membersihkan kuku yang kotor dengan sabun saat mandi.

4) Berdasarkan kategori variabel kebiasaan mencuci tangan pakai sabun

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Memotong Kuku di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Kebiasaan Memotong Kuku	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Kurang	15	37,5	21	26,3
2	Baik	25	62,5	59	73,8
Jumlah		40	100	80	100

Berdasarkan tabel 4.19 Diketahui bahwa kebiasaan memotong kuku responden dengan kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang melakukan kebiasaan memotong kuku dengan kategori kurang pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti dengan menggunakan uji *Chi square* dari perhitungan *Continuity Correction*. Adanya hubungan dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Adapun dalam analisis bivariat tidak dilakukan *matching* kasus kontrol. Uji *Chi square* dipilih karena variabel yang diteliti bersifat kategori.

1. Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare

Hasil analisis bivariat untuk variabel sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.20
Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Sarana Air Bersih	Kejadian Diare				P-value	OR CI	CI
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Tidak Memenuhi Syarat	31	77,5	29	36,3	0,000	6,057	2,535-14,472
Memenuhi Syarat	9	22,5	51	63,8			
Total	40	100	80	100			

Tabel 4.20 Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara sarana air bersih dengan kejadian diare balita (*P-value* 0,000). Nilai OR menunjukkan responden dengan sarana air bersih tidak memenuhi syarat beresiko 6,057 kali mengalami diare dibandingkan sarana air bersih memenuhi syarat (95% CI 2,535-14,472).

2. Hubungan Sarana Jamban dengan Kejadian Diare

Hasil analisis bivariat untuk variabel sarana jamban dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.21
Hubungan Sarana Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Sarana Jamban	Kejadian Diare				P-value	OR	CI
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Tidak Memenuhi Syarat	30	75,0	26	32,5	0,000	6,231	2,650-14,651
Memenuhi Syarat	10	25,0	54	67,5			
Total	40	100	80	100			

Tabel 4.21 Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara sarana air bersih dengan kejadian diare balita (*P-value* 0,000). Nilai OR menunjukkan responden dengan sarana jamban tidak memenuhi syarat beresiko 6,231 kali mengalami diare dibandingkan sarana jamban memenuhi syarat (95% CI 2,650-14,651).

3. Hubungan Sarana Pengolahan Sampah dengan Kejadian Diare

Hasil analisis bivariat untuk variabel sarana pengolahan sampah dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.22
Hubungan Sarana Pengolahan Sampah dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Sarana Pengolahan Sampah	Kejadian Diare				P-value	OR	CI
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Tidak Memenuhi Syarat	32	80,0	31	38,3	0,000	6,323	2,581-15,487
Memenuhi Syarat	8	20,0	49	61,3			
Total	40	100	80	100			

Tabel 4.22 Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara sarana pengolahan sampah dengan kejadian diare balita (*P-value* 0,000). Nilai OR menunjukkan responden dengan sarana pengolahan sampah tidak memenuhi syarat beresiko 6,323 kali mengalami diare dibandingkan sarana pengolahan sampah memenuhi syarat (95% CI 2,581-15,487).

4. Hubungan Antara Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare

Hasil analisis bivariat untuk variabel saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.23
Hubungan Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel SPAL	Sarana	Kejadian Diare				P-value	OR	CI
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%			
Tidak Memenuhi Syarat		29	72,5	26	32,5	0,000	5,476	2,371-12,645
Memenuhi Syarat		11	27,5	54	67,5			
Total		40	100	80	100			

Tabel 4.23 Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare balita (*P-value* 0,000). Nilai OR menunjukkan responden dengan sarana jamban tidak memenuhi syarat beresiko 5,476 kali mengalami diare dibandingkan sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) memenuhi syarat (95% CI 2,371-12,645).

5. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare

Hasil analisis bivariat untuk variabel kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.24
Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun	Kejadian Diare				P- value	OR	CI
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Kurang	23	57,5	21	26,3	0,003	3,567	1,609-7,908
Baik	17	42,5	59	73,8			
Total	40	100	80	100			

Tabel 4.24 Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare balita (*P-value* 0,003). Nilai OR menunjukkan responden dengan sarana jamban tidak memenuhi syarat beresiko 3,567 kali mengalami diare dibandingkan responden yang memiliki kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) baik (95% CI 1,609-7,908).

6. Hubungan Kebiasaan Memotong Kuku dengan Kejadian Diare

Hasil analisis bivariat untuk variabel kebiasaan memotong kuku dengan kejadian diare pada balita usia 12-59 bulan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.25
Hubungan Kebiasaan Memotong Kuku dengan Kejadian Diare
pada Balita Usia 12-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Bantar
Tahun 2022

Variabel Kebiasaan Memotong Kuku	Kejadian Diare				Total	OR	CI
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Kurang	15	37,5	21	26,3	36	1,686	0,749-3,793
Baik	25	62,5	59	73,8	84		
Total	40	100	80	100	120		

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa pada variabel kebiasaan memotong kuku responden dengan kategori kebiasaan memotong kuku kategori kurang, lebih banyak ditemukan pada kelompok tidak diare (26,3%) dibandingkan dengan kelompok tidak diare (37,5%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara kebiasaan memotong kuku dengan kejadian diare balita (*P-value* 0,291).